

**EFEKTIVITAS PROGRAM RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN
KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*

Oleh:

SUCI AULIA ENDANG SARI
1402060015



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

2018

ABSTRAK

SUCI AULIA ENDANG SARI, 1402060015, EFEKTIVITAS PROGRAM RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang berkarakter. Pendidikan ramah anak yang di implementasikan disekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program ramah anak di SMP Negeri 1 Batang Kuis dan untuk mengetahui efektif atau tidak program ramah anak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, angket dan wawancara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi suatu informasi yang dapat di interpretasikan. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan program ramah anak didasarkan pada beberapa prinsip yaitu nondiskriminasi, hak anak, kepentingan terbaik bagi anak, kelangsungan hidup dan perkembangan anak, serta pengembangan yang baik bagi anak. Pembentukan karakter melalui program ramah anak dapat dikatakan efektif karena antara program ramah anak dan pembentukan karakter memiliki hubungan korelasi yang didasarkan dari data yang diperoleh dari jawaban responden sekitar 87,7 % responden menjawab sangat setuju dari pertanyaan yang diberikan oleh peneliti melalui sebaran angket.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Ramah Anak, Karakter Siswa

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayat serta kemurahan hati-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM RAMAH ANAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMP NEGERI 1 BATANG KUIS TAHUN PELAJARAN 2017/2018”** sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana di Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang berilmu pengetahuan. Semoga syafaatnya kita peroleh hingga yaumul akhir kelak. Amin Ya Robbal Alamin. Dalam kesempatan ini penulis ucapkan terimakasih kepada Ayahanda tercinta **Suntoro**, dan Ibunda tersayang **Ngatiyem** yang telah membesarkan dan mendidik saya memberikan do'a, dukungan dan kasih sayang semangat serta segala ilmu kehidupan yang telah diberikan. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada :

1. **Bapak Dr. Agussani, M.AP** selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. **Bapak Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera utara.
3. **Bapak Lahmuddin, SH, M.Hum** selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. **Ibu Hotma Siregar, SH, MH** selaku Sekretaris Program Studi sekaligus Dosen Pembimbing Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Kepada Ibu Suwartini sebagai ibu kedua saya di medan setelah ibu kandung saya yang senantiasa memberikan doa dan dukungan kepada penulis.
7. Kepada Abang saya Feri Ifandi Syahputra dan Adik saya Muhammad Deva Ardiansyah yang selalu mendoakan yang terbaik buat saya, selalu memberikan dukungan nasehat sehingga saya semangat dalam mengerjakan skripsi.
8. Kepada teman seperjuangan Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya kelas A-siang 2014 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Kepada sahabat-sahabat saya Nurhasanah, Meri Melisa, Tri Rizki Damai yanti, Sintia Septi Utami, Yola Erayana, Nola Erayana, Habib Ridho Pratama, dan Zainuddin Idrus Siagian, terimah kasih buat doa dan dukungan yang kalian berikan kepada penulis.

Besar harapan penulis agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak serta masukan berupa kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini

Wassalau'Alaikum Waramatullahi Wabarakatuh

Medan, April 2017

Penulis

Suci Aulia Endang Sari

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | v |
| DAFTAR TABEL | vii |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 5 |
| C. Batasan Masalah | 5 |
| D. Rumusan Masalah..... | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 6 |
| F. Manfaat Penelitian | 6 |
| BAB II LANDASAN TEORITIS..... | 8 |
| A. Kerang kateoretis | 8 |
| B. Kerangka Konseptual..... | 26 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 28 |
| A. Lokasi dan Waktu Penelitian | 28 |
| B. Subyek dan Obyek Penelitian | 29 |
| C. Variabel Penelitian..... | 30 |
| D. Defenisi Oprasional | 30 |
| E. Instrument Penelitian | 32 |
| F. Teknik Analisis Data | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | 38 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 38 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian | 55 |
| C. Keterbatasan Penelitian..... | 57 |

| | |
|--|-----------|
| BAB V KESIMPULAN DAN SARAN..... | 59 |
| A. Kesimpulan..... | 59 |
| B. Saran | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| Tabel 2.1 Kerangka Konseptual..... | 27 |
| Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Penelitian..... | 29 |
| Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket..... | 33 |
| Tabel 4.1 Siswa yang selalu datang kesekolah tepat waktu..... | 40 |
| Tabel 4.2 Siswa yang selalu berpakaian rapi kesekolah..... | 41 |
| Tabel 4.3 Siswa yang selalu mematuhi peraturan sekolah..... | 42 |
| Tabel 4.4 Siswa yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu..... | 43 |
| Tabel 4.5 Siswa yang selalu mengerjakan piket kelas dengan baik..... | 43 |
| Tabel 4.6 Siswa yang selalu bekerjasama dengan teman sekelompoknya..... | 44 |
| Tabel 4.7 Siswa yang tidak pernah mencontek waktu ujian..... | 45 |
| Tabel 4.8 Siswa yang selalu mengembalikan barang yang bukan miliknya..... | 46 |
| Tabel 4.9 Siswa yang selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu dengan fakta.... | 46 |
| Tabel 4.10 Siswa yang selalu menolong apabila ada teman yang lagi kesusahan..... | 47 |
| Tabel 4.11 Siswa yang selalu membantu orangtua sebelum berangkat kesekolah.... | 48 |
| Tabel 4.12 Siswa yang selalu menghargai pendapat orang lain..... | 49 |
| Tabel 4.13 Siswa yang selalu bijak dalam mengambil keputusan..... | 49 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.14 Siswa yang selalu menyampaikan idenya kepada teman sekelompoknya | 50 |
| Tabel 4.15 Frekuensi (Statisti)..... | 52 |

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Angket Penelitian

Lampiran 2 Hasil Wawancara

Lampiran 3 Tabel Frekuensi

Lampiran 4 Dokumentasi

Lampiran 5 Form K1

Lampiran 6 Form K2

Lampiran 7 Form K3

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar

Lampiran 9 Surat Plagiat

Lampiran 10 Surat Pengesahan Hasil Seminar Proposal

Lampiran 11 Surat Izin Riset

Lampiran 12 Surat Balasan Riset

Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak sebagai generasi penerus bangsa sering kali menjadi ajang kekerasan atas problematika yang dialami guru maupun orang tua. Anak juga sering menjadi pelampiasan kekerasan, baik dirumah, sekolah, maupun lingkungan sekitar. Peringatan dan hukum sering dilakukan guru dan anak didik yang dianggap nakal dengan tujuan untuk memberi efek jera kepada siswa agar perbuatan tersebut tidak diulangi lagi. Peringatan tersebut dilakukan dengan ucapan (bahkan bentakan) sedangkan hukuman dengan mencubit, menjewer, dan ada juga yang dikeluarkan dari dalam kelas.

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana terutama dalam mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien sehingga peserta didik dalam hal ini anak-anak khususnya dapat mewujudkan dalam dirinya kekuatan spiritual keagamaan yang tinggi, kecerdasan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan, yang akan berguna baik bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara upaya pencapaian proses belajar ini tentunya harus didukung oleh semua pihak.

Menurut ajaran islam, hakikat pendidikan adalah mengembalikan nilai-nilai illahiah pada manusia (fitrah) dengan bimbingan Al-Quran dan As-Sunanah (hadist) sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia (*insane kamil*). Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW.

Hasil temuan KPAI pada tahun 2012 mencatat dari 1026 responden anak SD/MI, SMP/MTS, SMA/MAN disembarang provinsi, 87,6 persen anak mengaku mengalami tindakan kekerasan baik kekerasan fisik maupun psikis di sekolah mulai dari dijewer, dipukul, dibentak, dihina, diberi stigma negative hingga dilukai dengan benda tajam (Wardah 2012: <http://m.voaindonesia.com/>).

Praktis pendidikan khususnya pemerintah telah berusaha menghidupkan kembali aktivitas pendidikan melalui cara-cara pendidikan yang betul-betul mencerdaskan dan dapat dinikmati oleh anak didik. Hal ini terbukti dengan dikeluarkannya kebijakan-kebijakan pendidikan Nasional oleh DEPDIKNAS. Sebagaimana telah dijelaskan dalam UU SISDIKNAS pasal 40 ayat 2 yang berbunyi “pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban untuk menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, kreatif, dinamis, dan dialogis.

Kementrian pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak sebagai salah satu kementerian yang mempunyai peran perlindungan anak telah mendorong pemerintah pusat, provinsi, kabupaten/kota agar dapat mewujudkan suatu kondisi

sekolah atau lingkungan pendidikan yang aman, nyaman, sehat, ramah, dan menyenangkan bagi anak atau disebut dengan sekolah ramah anak (SRA) atau dengan kata lain anak-anak yang ada disekolah dapat terpenuhi haknya. Hal ini penting mengingat delapan jam sehari atau satu pertiga waktu anak berada disekolah sehingga menjaga melindungi anak selama waktu itu harus menjadi hal yang prioritas dan dilakukan bersama-sama oleh semua unsur yang ada disekolah mulai dari Kepala Sekolah, Guru, Guru BK, Penjaga Sekolah dan lain-lain, bahkan sangat perlu adanya kerjasama yang baik dan terarah antara sekolah dengan orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha maupun alumni untuk mendukungnya.

Hal itu selaras dengan pasal 54 UU NO. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan anak yang berbunyi:

“Anak di dalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan atau lembaga pendidik lainnya”

Dalam pasal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa perlindungan anak baik di dalam lingkungan pendidikan formal, informal maupun non formal sangat diperhatikan oleh pemerintah utamanya Komite Perlindungan Anak Indonesia. Dimana anak harus merasa aman dan nyaman selama proses pembelajaran. Salah satunya dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang ramah anak, yaitu membuat suasana yang aman, nyaman, sehat dan kondusif, menerima anak apa adanya, dan menghargai potensi anak. Dengan demikian anak bukan lagi sebagai

obyek dalam pendidikan namun sebagai subyek, anak bebas berkreasi dalam belajar dengan suasana lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang.

Membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai luhur Pancasila. Seluruh butir-butir Pancasila sepenuhnya terintegrasi kedalam harkat dan martabat manusia (HMM). HMM terdiri atas tiga komponen, yaitu hakikat manusia, pancadaya kemanusiaan, dan dimensi kemanusiaan.

Pendidikan ramah anak yang diimplementasikan disekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter siswa. Pendidikan karakter tidak saja merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, disamping dua kerangka dasar lainnya. Yaitu aqidah dan syariah. Nabi Muhammad SAW dalam salah satu sabdanya mengisyaratkan bahwa kehadiranNya dimuka bumi ini membawa misi pokok untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia. Akhlak karima merupakan system perilaku yang diwajibkan dalam agama Islam melalui nash al-Quran dan Hadist .

Prinsip dari sekolah ramah anak adalah menjadikan kepentingan dan kebutuhan siswa sebagai pertimbangan utama dalam menetapkan setiap keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidikan.

Sekolah Ramah Anak pada intinya yaitu pihak sekolah memberikan hak anak secara penuh, serta penegelolaan kelas dan sekolah.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Efektivitas Program Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2017/2018.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dalam sebuah penelitian perlu ditentukan ruang lingkup masalah yang akan diteliti, hal tersebut agar peneliti menjadi lebih terarah dan lebih mendalam analisisnya. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hak azasi anak yang terabaikan;
2. Tindakan kekerasan masih terjadi disekolah;
3. Pola pendidikan yang tidak disertai Hak azasi anak;
4. Pola pembentukan karakter yang belum tepat;
5. Pembentukan karakter dalam sekolah;
6. Penerapan program ramah anak di SMP Negeri 1 Batang Kuis;

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diuraikan diatas, agar menjadi fokus penelitian menjadi lebih jelas perlu dilakukan penegasan dan pembatasan. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini

adalah adanya program ramah anak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan program ramah anak di SMP Negeri 1 Batang Kuis?
2. Apakah program ramah anak efektif dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program Ramah Anak di SMP Negeri 1 Batang Kuis.
2. Untuk mengetahui efektif atau tidak program ramah anak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Bataang Kuis.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya pembentukan karakter pada penelitian ini akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi sekolah/ lembaga pendidikan ; hasil penelitian ini merupakan sumbangan pemikiran dalam inovasi pembentukan karakter disekolah dan untuk menambah keterampilan guru dalam membentuk karakter siswa.
2. Bagi masyarakat/ khususnya orang tua ; hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran bagi masyarakat/ khususnya orang tua dalam pola asuh anak bagi orang tua.
3. Bagi peneliti ; hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis siswa yang relavan.
4. Bagi program studi ; untuk menambah pembendaharaan perpustakaan tentang Efektivitas Program Ramah Anak Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis Tahun Pelajaran 2017/2018.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah suatu model yang menerangkan bagaimana hubungan suatu teori dengan factor-faktor penting yang telah diketahui dalam suatu masalah tertentu. Arti teori adalah sebuah kumpulan proposisi umum yang saling berkaitan dan digunakan untuk menjelaskan hubungan yang timbul antara beberapa variabel yang di observasi

1. Pembentukan Karakter melalui sekolah

1.1 Pengertian karakter

Berbicara tentang karakter tidak lepas dari istilah kepribadian, sebab antara karakter dan kepribadian sering kali digunakan secara bergantian. Hal itu dikarenakan menurut para ilmuan psikologi khususnya psikologi kepribadian bahwa karakter adalah istilah dari kepribadian.

Menurut Alwisol (2007 :8) karakter adalah penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit. Karakter berbeda dengan kepribadian karena pengertian kepribadian dibebaskan dari nilai. Meskipun demikian, baik kepribadian (*personality*) maupun karakter berwujud tingkah laku yang ditunjukkan ke lingkungan sosial, keduanya relative permanen serta menuntun, mengarahkan dan mengorganisasikan aktifitas individu.

Menurut S.M. Dumadi (1995: 11) karakter berasal dari bahasa Yunani "*charassein*", yang berarti barang atau alat untuk menggores, yang dikemudian hari dipahami sebagai stempel/ cap, sifat-sifat yang melekat pada seseorang. Karakter atau watak seseorang dapat dibentuk, artinya watak seseorang dapat berubah, kendati watak mengandung unsur bawaan (potensi internal), yang setiap orang dapat berbeda. Namun, karakter atau watak amat dipengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, lingkungan pergaulan, dan lain-lain.

Pengertian secara khusus, karakter adalah nilai-nilai yang khas baik (tahu nilai kebaikan, nyata berkehidupan baik, dan berdampak baik terhadap lingkungan) yang terpatut dalam diri dan terwujud dalam perilaku. Karakter secara koheren memancar dari hasil olahpikir, olahhati, olahraga, serta olahrasa dan karsa seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan.

1.2 Ciri-ciri Karakter Anak

Setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda baik dari tingkat usia, maupun tingkat sekolah mereka. Ciri-ciri karakter anak dari tingkat usianya adalah sebagai berikut:

1. Usia 3 bulan : Tersenyum

2. Usia 6 bulan : Tersenyum pada orang tertentu, meletakkan Sesuatu pada mulutnya.
3. Usia 9 bulan : Duduk, takut pada orang asing, mempunyai Hubungan antara ibu dan anak yang sangat dekat.
4. Usia 1 tahun : Berdiri.
5. Usia 18 bulan : Berjalan.
6. Usia 2 tahun : berbicara, makan sendiri, berlatih untuk menggunakan toilet, mengembangkan kata hatinya, keras kepala, teguh pendirian, belajar menjalin hubungan tiga orang, menganggap saudara kandung sebagai rival, dan mengabaikan bahaya.
7. Usia 2-6 tahun: dia belajar akan hal yang benar dan salah, sangat tergantung, malu-malu, mengutamakan diri sendiri, suka bermain sendirian, menumbuhkan aktivitas gandrungnya, mempunyai imajinasi dengan mainannya, meniru orang dewasa, malu-malu dihadapan orang asing dan mulai belajar untuk berbicara.
8. Usia 6-12 tahun : Dunia sosial anak meluas keluar dari dunia keluarga, anak bergaul dengan teman sebaya, guru, dan orang dewasa lainnya. Emosinya mudah naik turun tergantung kondisi lingkungan sekelilingnya.

Ciri-ciri anak dilihat dari tingkat sekolahnya adalah sebagai berikut:

1. Usia balita, ciri-cirinya : merasa selalu benar, memaksakan kehendak dan tidak mau berbagi.

2. Usia taman kanak-kanak, ciri-cirinya : konflik adaptif, imitative, berbagi dan mau mengalah. Ketiga sifat terakhir ini karena anak ingin diterima dalam kelompok.
3. Usia sekolah dasar, ciri-cirinya : anak ingin mendapatkan pengakuan diri, karena itu cirri-ciri utamanya punya pendapat berbeda, penampilan berbeda, gaya bicara berbeda dan hobinya juga berbeda.
4. Usia sekolah menengah pertama, cirri-cirinya : anak memasuki persaingan. Oleh karena itu, anak mengalami konflik antar personal, konflik antar kelompok dan konflik sosial.

1.3 Pola Pembentukan Karakter

Pada orang tua memainkan peran penting dalam membantu mengembangkan karakter seorang anak terutama pada masa-masa rentan. Dasarnya adalah bergantung pada saat pengembangan karakter dimasa yang akan datang. Para orang tua perlu memahami beberapa hal di bawah ini:

- a. Masing-masing anak adalah unik

Orang tua harus menghargai individualitas masing-masing anak dan menerima dengan apa adanya. Perlakuan penuh perhatian, sabar dan memberi kasih sayang pada saat menangani anak dan pada masa-masa pembentukan. Berikan anak yang lambat dalam beradaptasi lebih banyak waktu, dorongan dan dukungan. Perlakukan anak yang cepat marah dengan sabar. Anak yang sensitive perlu ditangani dengan tenang dan lemah lembut.

- b. Perilaku orang tua mempunyai pengaruh yang kuat dalam pembentukan karakter anak

Orang tua sebaiknya memberi contoh yang baik dan memberi anak-anaknya waktu untuk belajar, jangan mengharapkan mereka menjadi orang dewasa. Kasih sayang, permintaan yang wajar, dan penilaian yang jujur akan membantunya mencapai kepercayaan pada dirinya. Dengan memberi terlalu banyak perhatian dapat merubahnya menjadi anak yang tempramental. Memanjakan anak yang merasa tidak empati dengan orang lain dan tidak mampu membuat keputusan yang sesuai dengan hatinya. Disisi lain, jika orang tua terlalu ketat, anak akan takut terhadap orang tuanya. Dengan mengabaikan anak akan menyebabkan dia menjadi dingin, tidak bersahabat, dan akan menjadi anak tidak merasa aman terhadap dirinya.

- c. Mendorong kemandirian sejak awal

Kemandirian akan menuntutnya pada kepedulian terhadap diri sendiri, berfikir dan menyelesaikan permasalahan. Hal ini akan menyebabkan orang tua mempunyai lebih banyak waktu buat diri mereka sendiri. Biarkan anak melakukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Jangan paksa dia melakukan pekerjaan orang dewasa dan pekerjaan yang berbahaya. Jangan membantu jika anak tersebut mempunyai permasalahan. Bantulah anak melakukan analisa terhadap permasalahannya dan doronglah dia untuk menyelesaikan dengan caranya sendiri. Jika anak tersebut meluapkan rasa marahnya disebabkan karena dia frustrasi, tunjukkan dia kesabaran, tuntunlah dia dengan sabar untuk mencapai solusinya.

Tentunya, ide-ide yang aman akan sangat penting bagi anak usia dini, jadi jangan biarkan anak melalui sesuatu yang dia tidak mampu melakukannya atau membahayakannya. Dengan mendapat keseimbangan yang tepat antara keamanan dan kemandirian merupakan aspek yang mendasar dalam membantu anak.

d. Menghargai diri sendiri dan percaya diri

Pujian yang positif akan menuntunnya pada penghargaan kepada diri sendiri dan percaya diri. Jangan selalu memfokuskan pada kesalahan dan kelemahan pada anak. Jangan terlalu menjadi orang tua yang perfeksionis atau terlalu menuruti semua permintaan anak. Orang tua harus lebih banyak memberikan anak pujian dan mengurangi kritik kepada anak tersebut. Pada saat anak mampu bekerja dengan baik, hargailah dia sesegera mungkin dengan pujian. Tidak perlu selalu memberi penghargaan bersifat materi dan terlalu mengkritik atas kesalahan yang dilakukan oleh anak atau terlalu mengaturnya. Berikan arahan tentang bagaimana memperbaiki dan menunjukkan aspek yang positif atas apa yang telah dilakukannya. Jangan mengkritik anak dihadapan temannya sebab hal ini akan menimbulkan rasa tidak nyaman dan akan menjadi takut untuk melakukan sesuatu yang baru. Berilah pujian atas kekuatan yang dimiliki anak dihadapan orang lain. Biarkan anak tahu baimana berartinya diri mereka.

e. Menanamkan perhatian dan memberi perhatian kepada orang lain

Biarkan anak mengetahui kontribusi dan kerja keras orang tuanya dalam melayani kebutuhan keluarga. Biarkan anak berbagi permasalahan yang terdapat

dalam keluarga yang sesuai dengan umurnya sehingga dia akan mempunyai pengalaman untuk melakukan pekerjaan rumah, sebagai contoh: biarkan anak yang masih berada pada usia sekolah untuk membersihkan lantai. Ambillah contoh dari televisi. Ciptakan kesempatan bagi anak untuk melakukan interaksi dengan teman sepermainannya dan belajar untuk berbagi. Bantulah dia menghormati dan memberi kasih sayang pada orang lain. Pada saat orang tua mementingkan diri sendiri dan mempunyai perilaku yang agresif maka anak-anak akan bereaksi serupa misalnya, dengan melemparkan sesuatu kepada orang lain. Buatlah anak menyadari hal tersebut secepatnya dan menjelaskan kepadanya bahwa tindakan tersebut akan mencelakai orang lain.

f. Lingkungan yang baik akan membawa keberhasilan

Ajari anak untuk tekun sehingga mampu mengerjakan tugasnya. Yakinkan bahwa permintaan tersebut wajar dan dapat dirasakan oleh anak. Disisi lain anak tersebut juga bisa dikatakan “Malas”. Berilah dukungan dan dorongan pada saat anak sedang mengalami kegagalan. Ajari anak usia dini untuk memilah milih pekerjaan yang besar kedalam tugas kecil dan menyelesaikannya satu demi satu. Bantulah anak untuk menganalisa kesalahan dan mencari pemecahan masalah yang tepat. Bangunlah kepercayaan dirinya untuk mengatasi berbagai macam kesulitan. Arahkan dan ingatkan anak agar selalu mempunyai control terhadap dirinya sendiri.

Disamping itu, menurut kak Seto dalam Arismantoro (2008 : 14), hal lain yang tak kalah pentingnya untuk kita pahami dalam mendidik anak adalah bahwa kita perlu memahami psikologi anak. Pada dasarnya anak adalah:

- a. Bukan orang dewasa mini
- b. Dunia bermain
- c. Berkembang
- d. Senang meniru
- e. Kreatif

Sedangkan pola pembentukan karakter anak pada tingkat usianya adalah sebagai berikut:

1. Usia 3 bulan : orang tua sebaiknya memberikan wajah yang nampak akrab bagi bayi tersebut pada saat dia tersenyum.
2. Usia 6 bulan : orang tua sebaiknya menghindari perubahan kepada orang yang merawatnya. Yakinlah bahwa objek yang dimaksudkan oleh bayi untuk dimasukkan kedalam mulutnya adalah aman dan tidak beracun.
3. Usia 9 bulan : biarkan anak tersebut duduk ditempat dimana dia dapat melihat banyak benda. Hindari datangnya orang lain secara tiba-tiba dihadapan anak. Para ibu sebaiknya menghabiskan banyak waktunya untuk bersama-sama dengan anak-anaknya terutama jika mereka mulai melakukan aktivitas tertentu.

4. Usia 1 tahun : berikan sebuah sarana sebagai bantuan untuk berpegangan. Alat bantu untuk berjalan dapat juga untuk digunakan. Berhentilah menggunakan penyekat air liur.
5. Usia 18 bulan : yakinkan bahwa lantainya aman dan tidak licin untuk menghindari jatuhnya seorang bayi. Batasi area dimana anak tersebut dapat belajar dengan aman.
6. Usia 2 tahun : biarkan anak tersebut sampai dalam batas aman yang dimaksudkan. Doronglah kebebasannya dengan membiarkan anak tersebut mencoba berbagai hal di bawah pengawasan kita.
7. Usia 2-6 tahun : kembangkan sebuah rasa atas sesuatu hal yang baik dan benar melalui penerapan disiplin. Berikan pengawasan, masukkan anak kedalam sebuah kelompok kecil, ajari anak untuk berbagi, jangan harapkan anak untuk bertahan secara lama dalam sebuah kelompok yang anggotanya banyak. Jelaskan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sederhana. Jangan memaksa anak, hargailah segala usahanya, buatlah serangkaian contoh yang baik. Bicaralah dengan anak sesering mungkin, bacakan sesuatu untuknya dan dengarkan pertanyaannya, kemungkinan anak tidak mengetahui apa yang dia katakan. Ajari anak untuk menghormati orang lain dengan baik.
8. Usia 6-12 tahun : ajari anak berkomunikasi dengan baik terhadap orang tua, guru, teman sebaya dan orang lain. Ajari juga anak untuk belajar membaca dan menulis, belajar berburu dan menangkap ikan, atau belajar keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan dimasyarakat.

Pada umumnya kebanyakan anak-anak berusia tiga tahun itu bisa menjalin hubungan yang akrab dengan pihak ibu dan ayah mereka untuk sebagian besar waktu dalam sehari penuh, meskipun mereka tidak luput dari percekocokan kecil. Anak-anak itu memiliki keseimbangan yang cukup beradaptasi dalam pembentukan wataknya.

Pola pembentukan karakter anak dilihat dari tingkat sekolahnya adalah sebagai berikut :

1. Usia balita : berikan kesempatan beberapa detik untuk memiliki secara penuh, perkenalkan apa arti boleh dan tidak boleh dengan menggunakan ekspresi wajah, konsisten dan jangan menggunakan kekerasan suara dan fisik.
2. Usia taman kanak-kanak : memberikan kesempatan untuk memperhatikan, mencoba, dan bekerja sama. Perhatikan dan luruskan perilaku imitative yang cenderung negative, dan dukunglah anak untuk bisa berbagi dan mengeluh.
3. Usia sekolah dasar : menghargai pendapatnya dan jangan menyalahkan, ajaklah dialog logika dan pengalaman, pujilah hal-hal yang baik dari penampilannya, bantulah dengan kalimat positif untuk bisa tampil lebih baik lagi.
4. Usia sekolah menengah pertama : meningkatkan proses kedekatan dengan anak melalui dialog dan berbagai cara, jadilah pendengar yang baik dan

bukan menjadi hakim, jangan pernah menyelah pembicaraan dan ceriahnya, dan jangan beri komentar atau nasihat sebelum tiba waktunya.

1.4 Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak

Menurut Alwis dalam Salahudin dan Irwanto (2013: 43) membuat peserta didik berkarakter adalah tugas pendidikan, yang esensinya adalah membangun manusia seutuhnya, yaitu manusia yang baik dan berkarakter. Pengertian baik dan berkarakter mengacu pada norma yang dianut, yaitu nilai-nilai luhur pancasila. Seluruh butir-butir pancasila sepenuhnya terintegrasi ke dalam harkat dan martabat manusia (HMM). HMM terdiri atas tiga komponen yaitu, hakikat manusia, pancadaya manusia, dan dimensi kemanusiaan.

Peran sekolah sangat penting dalam usaha pembentukan karakter. Dalam konteks tersebut, pendidikan karakter adalah usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh guru, pimpinan sekolah (dan seluruh warga sekolah) melalui semua kegiatan sekolah untuk membentuk akhlak, watak atau kepribadian peserta didik melalui berbagai kebaikan (*virtues*) yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Quran dan sunnah sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.

Pola pembentukan karakter yang diterapkan dan dilakukan oleh sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan suri tauladan yang baik;

2. Memberikan motivasi kepada anak;
3. Bekerjasama membentuk karakter baik di sekolah dan di rumah;
4. Membangkitkan motivasi internal dari diri anak;
5. Sekolah harus menjadi model masyarakat yang damai dan harmonis;
6. Sekolah harus memberikan kesempatan kepada para siswa untuk mempraktikkan perilaku moral.

Dilingkungan sekolah, semua warga sekolah harus memberi ruang gerak peserta didik untuk membentuk kegiatan yang menunjang pembentukan karakter, seperti bulletin dan parenting.

Selain itu, lingkungan sekolah juga harus mencerminkan pembentukan karakter peserta didik dengan melakukan berbagai kegiatan dan melengkapi segala yang berhubungan dengan penunjang terbentuknya karakter peserta didik, seperti syiar, sarana dan prasarana.

1.5 Nilai Pendidikan Karakter Yang Diterapkan Sekolah

Ada delapan belas nilai pendidikan yang diterapkan disekolah yang dapat diterima oleh siswa. Berikut adalah nilai pendidikan karakter yang diterapkan oleh sekolah:

1. Religious, sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

2. Jujur, perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras, perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis, cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
10. Semangat kebangsaan. Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air, cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi, sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat/komunikatif, tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai, sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca, kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan, sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial, sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab, sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

2. Program Ramah Anak

2.1 Pengertian Ramah Anak

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia, anak-anak adalah seorang laki-laki atau perempuan yang belum dewasa atau belum mengalami masa pubertas. Anak juga merupakan keturunan kedua, dimana kata “anak” merujuk pada lawan dari orang tua, orang dewasa adalah anak dari orang tua mereka, meskipun mereka telah dewasa.

Menurut psikologi, anak adalah periode perkembangan yang merentang dari masa bayi hingga usia lima atau enam tahun, periode ini biasanya disebut dengan periode prasekolah, kemudian berkembang setara dengan tahun-tahun sekolah dasar.

Masalah seputar kehidupan anak telah menjadi perhatian sejak lama. Apalagi di era globalisasi saat ini, seiring dengan pergeseran pranata sosial yang mengakibatkan maraknya tindakan asusila dan tindakan kekerasan, maka diperlukan adanya perlindungan terhadap hak-hak anak khususnya anak-anak Indonesia.

Sekolah Ramah Anak (SRA) lahir dari dua hal besar yaitu adanya amanat yang harus diselenggarakan Negara untuk memenuhi hak anak sebagaimana tercantum dalam konvensi Hak Anak yang telah diratifikasi Indonesia pada tahun 1990, juga adanya tuntutan dari undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang perlindungan Anak dan Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan

atas Undang-undang Nomor 23 tahun 2003 tentang perlindungan Anak yang jelas pada pasal 54 yang berbunyi : “(1) Anak di dalam dan di lingkungan satuan pendidikan wajib mendapatkan perlindungan dari tindak kekerasan fisik, psikis, kejahatan seksual, dan kejahatan lainnya yang dilakukan oleh pendidik tenaga pendidikan, sesama peserta didik/atau pihak lain, di ayat dua dinyatakan sebagai berikut : “(2) perlindungan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan oleh pendidik, tenaga kependidikan, aparat pemerintah dan/ atau masyarakat.

Adanya program Ramah Anak juga dilatar belakangi adanya proses pendidikan yang masih menjadikan anak sebagai objek dan guru sebagai pihak yang selalu benar, mudah menimbulkan kejadian bullying disekolah/ madrasah. Data KPAI (2014-2015) tentang kasus kekerasan (kekerasan fisik, psikis, seksual dan penelantaran terhadap anak), sebanyak 10% dilakukan oleh guru. Bentuk-bentuk kekerasan yang banyak ditemukan berupa pelecehan (bullyng), serta bentuk-bentuk hukuman yang tidak mendidik bagi peserta didik, seperti mencubit, membentak dengan suara keras, dan menjewer. Kekhawatiran orang tua dan masyarakat akan maraknya kasus-kasus kekerasan yang masih sering terjadi disekolah. Selain ancaman mengalami bullying dan kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun teman sebaya, kekerasan pada anak juga rawan terjadi karena 55% orang tua memberikan akses kepada anak terhadap kepemilikan handphone dan internet tetapi 63% orang tua menyatakan bahwa tidak melakukan pengawasan terhadap konten yang diakses oleh anak-anak (KPAI).

Oleh karena itu dapat digambarkan bahwa program ramah anak adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai humanistic yang disebut juga mendidik anak dengan pendekatan kasih sayang. Anak tidak lagi dijadikan obyek pembelajaran namun sebagai subyek pembelajaran, dimana orang tua dan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing bagi mereka. Dengan kata lain program ramah anak adalah suatu program dalam pengembangan pembelajaran yang humanistik pada anak dan berusaha mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memenuhi atau mendukung hak anak serta memadukan potensi fisik, psikis, dan mental anak dengan pendekatan kasih sayang baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan Negara.

2.2 Hak Asasi Anak

Pasal 28 B (2) Undang-Undang Dasar 1945 menyebutkan bahwa “setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Hal ini dipertegas dalam pasal 54 Undang-undang Perlindungan Anak yang menyatakan “Anak didalam dan dilingkungan sekolah wajib dilindungi dari tindakan kekerasan yang dilakukan oleh guru, pengelola sekolah, atau teman-temannya di dalam sekolah yang bersangkutan, atau lembaga pendidikan lainnya”. Pasal 70 ayat (2) menyebutkan “Setiap orang dilarang memperlakukan anak dengan mengabaikan pandangan mereka secara diskriminatif, termasuk labelisasi dan penyertaan dalam pendidikan bagi anak-anak yang menyandang cacat”.

Konvensi tentang Hak-hak Anak juga mengamanatkan kepada Negara-negara peserta atau yang telah meratifikasinya, tentang pentingnya pendidikan, penegakan disiplin, pengembangan kapasitas, pengembangan keterampilan, pembelajaran, kemampuan lainnya, martabat, harga diri, kepercayaan diri, pengembangan kepribadian, bakat, kemampuan untuk hidup dan kehidupan dimasyarakat, hak terhadap akses dan konten pendidikan, dan hak untuk pemanfaatan waktu luang dan kegiatan budaya bagi anak.

Menurut Komisi Hak Anak (KHA) dan UUP Nomor 23 Tahun 2002, keduanya mengakomodasi dan mengaskan bahwa anak memiliki sekian banyak hak yang secara umum berada dalam 4 katagori yaitu:

1. Hak untuk hidup;
2. Hak perlindungan;
3. Hak partisipasi;
4. Hak tumbuh kembang

Dalam hal ini berarti anak berhak untuk hidup, mendapatkan perlindungan, melakukan partisipasi sosial, dan berkembang sesuai dengan pilihannya sendiri dalam habitat hidup yang mendukung.

2.3 Maksud dan Tujuan Program Ramah Anak

Maksudnya yaitu memberikan panduan kepada pemangku kepentingan baik pusat maupun daerah serta penyelenggara instutusi pendidikan dalam mewujudkan dan menegmbangkan program ramah anak.

Tujuan disusunnya kebijakan Program Ramah Anak adalah untuk dapat memenuhi, menjamin dan melindungi hak anak, serta memastikan bahwa satuan pendidikan mampu mengembangkan minat, bakat dan kemampuan yang toleran, saling menghormati, dan bekerja sama untuk kemajuan dan semangat perdamaian. Satuan pendidikan diharapkan tidak hanya melahirkan generasi yang cerdas secara intelektual, namun juga melahirkan generasi yang cerdas secara emosional dan spiritual.

Tuan program ramah anak yaitu :

1. Memberikan pemahaman kepada para stakeholder dan warga sekolah tentang pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak
2. Sebagai acuan langkah-langkah pembentukan dan pengembangan Sekolah Ramah Anak
3. Sebagai acuan dalam melaksanakan pemantuan dan evaluasi pelaksanaan Sekolah Ramah Anak

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, selanjutnya akan dibuat kerangka konseptual penelitian. Kerangka konseptual penelitian adalah kerangka pemikiran yang menyangkut konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teori.

Karakter merupakan cerminan dari watak, sikap atau kepribadian seseorang sejak dia masih anak-anak dan dapat dijadikan sebagai cara pandang, berfikir dan

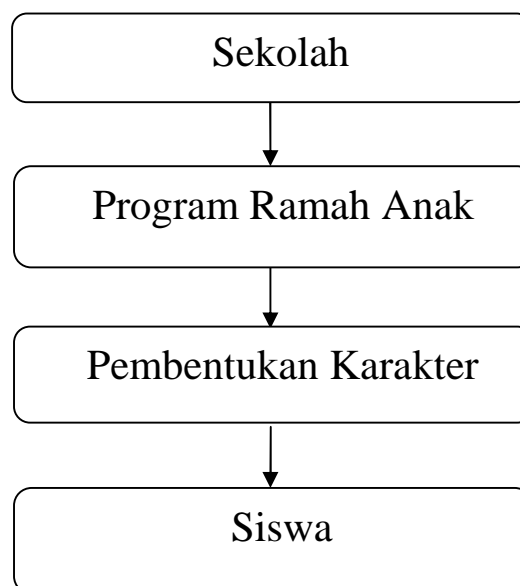
bertindak dalam melakukan sesuatu hal. Karakter juga dapat dikatakan cara berpikir dan berperilaku yang dapat membedakan ciri khas dari seseorang baik di dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat

Program ramah anak adalah suatu program yang dapat memenuhi hak-hak anak, dan dapat melindungi anak dari tindak kekerasan yang dilakukan oleh guru maupun temannya sebaya. Program ramah anak yang diterapkan di sekolah juga dapat mengurangi kekhawatiran orang tua dan masyarakat akibat maraknya kasus-kasus kekerasan, keracunan makanan pada anak-anak akibat jajanan yang banyak tercemar dari zat-zat berbahaya.

Dengan demikian untuk menjadikan anak yang berkarakter dibutuhkan usaha yang cukup besar dan sabar, dimana keluarga, masyarakat dan sekolah yang sangat berpengaruh dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak.

Tabel 2.1

Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian atau metode ilmiah adalah prosedur atau langkah-langkah dalam mendapatkan pengetahuan ilmiah atau ilmu. Jadi metode penelitian adalah cara sistematis untuk menyusun ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Sulisty Basuki (2006: 24) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mencoba mencari penjelasan yang tepat dan cukup dari semua aktifitas, obyek, proses dan manusia. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan fakta, dan identifikasi.

Dalam penelitian ini desain metode yang digunakan adalah analisis kualitatif yaitu merangkum sejumlah data besar yang masih mentah menjadi informasi yang dapat diinterpretasikan.

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Batang Kuis yang beralamat di Jln. Desa Baru Batang Kuis, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang.

2. Waktu Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2017 sampai dengan Maret 2018.

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Penelitian

| No. | Jenis kegiatan | Bulan | Desember | | | | Januari | | | | Febuari | | | | Maret | | | | |
|-----|----------------------------------|-------|----------|---|---|---|---------|---|---|---|---------|---|---|---|-------|---|---|---|---|
| | | | Mingguan | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1. | Seminar Proposal | | | | | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| 2. | Pengambilan Data | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 3. | Menganalisis Data Penelitian | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| 4. | Konsultasi dan Perbaikan Skripsi | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | | | |
| 5. | Persetujuan Pembimbing Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | |
| 6. | Sidang Skripsi | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2010: 50) “subjek penelitian adalah tempat dimana data untuk penelitian diperoleh”. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.

2. Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 56) “obek penelitian adalah suatu atribut dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai pariasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Yang menjadi objek penelitian adalah program ramah anak dalam pembentukan karakter di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:60) Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Efektivitas program ramah anak (variabel X)
2. Pembentukan karakter siswa (variabel Y)

D. Definisi Operasional

Definisi operasional atau kerangka konsep yang menggambarkan hubungan antara definisi-definisi/konsep-konsep khusus yang akan diteliti. Namun demikian, masih diperlukan penjabaran lebih lanjut dari konsep ini dengan jalan memberikan definisi operasionalnya.

Berdasarkan dari judul yang telah diajukan maka perlu kiranya penulis memaparkan beberapa pengertian sebagai berikut:

1. Program Ramah Anak

Program ramah anak adalah program yang secara sadar berupaya menjamin dan memenuhi hak-hak anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab. Prinsip utama program ramah anak adalah non diskriminasi kepentingan, hak hidup serta penghargaan terhadap anak.

2. Pembentukan Karakter

Menurut Lickona (2012: 50) pembentukan karakter adalah sebuah sifat yang terbentuk dari kebiasaan kita, kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja, orang tua bisa mempengaruhi baik buruk, pembentukan kebiasaan anak mereka.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang didalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya, program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam sebelumnya sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus perhatian serius.

E. Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan alat pengumpul data yang tepat dan akurat. Dalam penulisan penelitian ini, maka penulis menggunakan alat pengumpul data yaitu:

1. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2011: 329) “studi dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu”. Studi dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data tertulis mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, agenda serta foto-foto kegiatan yang dapat dipergunakan sebagai kelengkapan data dalam penelitian ini.

2. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan alat pengumpulan data yang digunakan dengan melakukan penelusuran kepustakaan (*library research*) untuk mendapatkan data dan informasi dengan bantuan karangan ilmiah/ buku pendapat sarjana dan juga peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan materi penelitian.

3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data

yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan di ukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket

| Variabel | Indikator | Item | Jumlah |
|-------------------------------------|-------------------|-------|--------|
| Y Pembentukan Karakter Siswa | Disiplin | 1,2,3 | 3 |
| | Bertanggung Jawab | 4,5,6 | 3 |
| | Jujur | 7,8,9 | 3 |
| | Peduli | 10,11 | 2 |
| | Toleransi | 12 | 1 |
| | Kreatif | 13,14 | 2 |

Menurut Sugiono (2016: 24) untuk alternative jawaban dalam angket ini di tetapkan skor yang diberikan untuk masing-masing pilihan dengan menggunakan modifikasi skala riset. Dengan demikian dalam penelitian ini responden dalam menjawab pertanyaan ada 4 kategori diantaranya sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidal setuju (STS), dari jawaban diatas memiliki bobot skor dengan rincian sebagai berikut:

Sangat setuju : 4

Setuju : 3

Tidak setuju : 2

Sangat tidak setuju : 1

4. Wawancara

Menurut Sugiyono (2011: 317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpul data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai cara pengumpulan data. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara terstruktur, yaitu hal-hal yang akan ditanyakan telah terstruktur, telah ditetapkan sebelumnya secara rinci yang mengandung informasi tentang hal-hal menyangkut pokok permasalahan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 20) “teknik analisis data merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Analisis data merupakan proses mengatur urutan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan.

Berdasarkan uraian diatas, maka tahapan-tahapan analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pengumpul Data

Peneliti akan mencatat semua data yang terkumpul secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara lapangan.

2. Reduksi Data

Reduksi data termasuk dalam kategori pekerjaan analisis data. Data yang berupa catatan lapangan (*field notes*) sebagai bahan mentah, dirangkaikan, diikhtisarkan atau diseleksi. Masing-masing bisa di masukkan yang sama atau permasalahan yang sama.

Jadi laporan yang berasal dari lapangan sebagai bahan mentah disingkat dan dirangkum, reduksi dimana lebih sistematis, difokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih mudah dikendalikan dan mempermudah penelitian mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan.

3. Mengambil Kesimpulan

Mengambil kesimpulan merupakan awal dari kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau peraturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif atau mendalam. Hal ini sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam menarik kesimpulan dari masalah dengan memperhatikan hal-hal berikut.

1. Merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam,
2. Melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah,
3. Menyatakan apa yang dimengerti secara utuh tentang suatu masalah yang diteliti,

Untuk mengetahui efektif atau tidaknya program ramah anak dalam pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis perlu dilakukan penelitian dengan menggunakan presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

P = angka presentase

F = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah seluruh siswa

kategori penilaian:

0% = Tidak satupun

1% - 25% = Sebagian Kecil

26% - 49% = Hampir setengah

50% = Setengahnya

51% - 75% = Sebagian besar

76% - 99% = Hampir seluruhnya

100% = Seluruhnya

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Batang Kuis terletak di Jalan Desa Baru Batang Kuis, Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Sekolah ini Merupakan salah satu kawasan yang terletak di kawasan perumahan warga, Sumatra Utara di karenakan terletak disekitar lingkungan perumahan warga. Adapun identitas sekolah ini adalah sebagai berikut.

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 1 Batang Kuis
- b. Alamat sekolah :
 - Jalan : Jl. Desa Baru Batang Kuis
 - Kecamatan : Batang KUis
 - Kabupaten/Kota : Deli Serdang
 - Provinsi : Sumatera Utara
 - No. Telepon : 061-7381959
- c. No. Statistik/NDN/NPS : 10213870 / 201070113171
- d. Jenjang Akreditasi : B
- e. Kode Pos : 20372
- f. Status Sekolah : Negeri
- g. Penerbit SK : Dinas Pendidikan Deli Serdang

- h. Tahun Didirikan : 1982/1983
- i. Tahun Beroperasi : 13 Febuari 1984
- j. Kepala Sekolah : Drs. Musimin

2. Visi dan Misi Sekolah

a. Visi

Menjadi sekolah yang bersih, berprestasi, berkarakter dan berbudaya lingkungan.

b. Misi

1. Menciptakan lingkungan belajar, sekolah yang bersih dan nyaman.
2. Menciptakan prestasi akademik dan non akademik siswa, tenaga pendidik dan kependidikan.
3. Menciptakan budaya karakter peserta didik, guru dan tenaga kependidikan melalui contoh perbuatan.
4. Menciptakan budaya peduli lingkungan.

c. Penjabaran Misi Sekolah

1. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan scientific dengan bimbingan secara efektif sehingga setiap peserta didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran.

3. Mengintegrasikan kecakapan hidup dalam pembelajaran baik kecakapan pribadi, kecakapan social, kecakapan keterampilan dan kecakapan pengetahuan.
4. Menerapkan ajaran agama yang dianut sehingga terbangun siswa yang kompeten dan berakhlak mulia.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
6. Menciptakan sekolah “BERSERI” (Bersih, Rapi, Sejuk, Rindang, dan Indah).
7. Mendorong dan membantu setiap mengembangkan bakat dan minat agar dapat tersalurkan dan berkembang secara optimal.

3. Analisis Data

Dalam pembahasan ini penulis akan menguraikan data-data yang diperoleh di lapangan melalui penyebaran angket dan wawancara yang telah penulis berikan kepada peserta didik dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun hasil sebaran angket dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini.

Table 4.1

Siswa yang selalu datang kesekolah tepat waktu

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|----|-----------------|--------|----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 42 | 84 |
| 2 | Setuju | 5 | 10 |

| | | | |
|--------|---------------------|----|-----|
| 3 | Tidak Setuju | 3 | 6 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.1 diatas, menunjukkan sebanyak 42 orang responden (84%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa yang datang kesekolah tepat waktu selalu bangun lebih awal supaya tidak terlambat datang kesekolah, sebanyak 5 orang responden (10%) menjawab setuju. Sedangkan 3 orang responden (6%) menjawab tidak setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 orang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa bangun pagi lebih awal maka mereka tidak akan datang terlambat kesekolah.

Table 4.2

Siswa yang selalu berpakaian rapi kesekolah

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 45 | 90 |
| 2 | Setuju | 5 | 10 |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.2 diatas, menunjukkan sebanyak 45 orang responden (90%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu berpakaian

rapi datang kesekolah, sebanyak 5 orang responden (10%) menjawab setuju. Sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa datang kesekolah dengan berpakaian rapi maka siswa tersebut sudah mematuhi salah satu aturan yang ada disekolah tersebut.

Table 4.3

Siswa yang selalu mematuhi peraturan sekolah

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 48 | 96 |
| 2 | Setuju | 2 | 4 |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.3 diatas, menunjukkan sebanyak 48 orang responden (96%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu mematuhi peraturan sekolah, sebanyak 2 orang responden (4%) menjawab setuju. Sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang mematuhi peraturan sekolah tidak ingin dihukum apabila mereka melanggar peraturan yang ada disekolah.

Table 4.4**Siswa yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu**

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 43 | 86 |
| 2 | Setuju | 5 | 10 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.4 diatas, menunjukkan sebanyak 43 orang responden (86%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu mengerjakan tugas dengan rapi, sebanyak 5 orang responden (10%) menjawab setuju. Sedangkan 2 orang responden (4%) menjawab tidak setuju dan yang menjawab sangat tidak setuju sebanyak 0 rang responden (0%). Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa dapat mnegerjakan tugas mereka tepat waktu maka siswa tersebut dapat mengulangi pelajaran yang lainnya.

Table 4.5**Siswa yang selalu melaksanakan piket kelas dengan baik**

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|----|-----------------|--------|----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 45 | 90 |
| 2 | Setuju | 3 | 6 |

| | | | |
|--------|---------------------|----|-----|
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.5 diatas, menunjukkan sebanyak 4 orang responden (90%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu melaksanakan piket kelas dengan baik, sebanyak 3 orang responden (6%) menjawab setuju. Sedangkan 2 orang responden (4%) menjawab tidak setuju dan 0 orang responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa apabila siswa melaksanakan piket kelas dengan baik maka mereka dapat belajar dengan nyaman.

Table 4.6

Siswa yang selalu bekerjasama dengan teman sekelompoknya

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 46 | 92 |
| 2 | Setuju | 4 | 8 |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.6 diatas, menunjukkan sebanyak 46 orang responden (92%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu bekerjasama dengan teman sekelompoknya, sebanyak 4 orang responden (8%)

menjawab setuju. Sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu bekerjasama dengan teman sekelompoknya ingin meringan tugas yang diberikan oleh guru apabila mereka kerjakan bersama-sama.

Table 4.7

Siswa yang tidak pernah mencontek waktu ujian

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 43 | 86 |
| 2 | Setuju | 5 | 10 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.7 diatas, menunjukkan sebanyak 48 orang responden (86%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa tidak pernah mencontek waktu ujian, sebanyak 5 orang responden (10%) menjawab setuju. Sedangkan 2 orang responden (4%) menjawab tidak setuju dan 0 rang responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang tidak pernah mencontek waktu ujian ingin selalu bersikap jujur.

Table 4.8**Siswa yang selalu mengembalikan barang yang bukan miliknya**

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 44 | 88 |
| 2 | Setuju | 6 | 12 |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.8 diatas, menunjukkan sebanyak 44 orang responden (88%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu mengembalikan barang yang bukan miliknya, sebanyak 6 orang responden (12%) menjawab setuju. Sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu mengembalikan barang yang bukan miliknya karna mereka merasa tidak mempunyai hak atas barang yang bukan milik mereka.

Table 4.9**Siswa yang selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu dengan fakta**

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|----|-----------------|--------|----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 41 | 82 |
| 2 | Setuju | 8 | 16 |

| | | | |
|--------|---------------------|----|-----|
| 3 | Tidak Setuju | 1 | 2 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.9 diatas, menunjukkan sebanyak 41 orang responden (82%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu dengan fakta, sebanyak 8 orang responden (16%) menjawab setuju. Sedangkan 1 orang responden (2%) menjawab tidak setuju dan 0 orang responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu dengan fakta tidak ingin berbohong dan berdosa.

Table 4.10

Siswa yang selalu menolong apabila ada teman yang lagi kesusahan

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 47 | 94 |
| 2 | Setuju | 3 | 6 |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.10 diatas, menunjukkan sebanyak 47 orang responden (94%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu menolong apabila ada teman yang lagi kesusahan, sebanyak 3 orang responden (6%)

menjawab setuju. Sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang suka menolong memiliki toleransi yang lebih tinggi apabila melihat ada teman yang lagi kesusahan.

Table 4.11

Siswa yang selalu membantu orang tua sebelum pergi kesekolah

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 43 | 86 |
| 2 | Setuju | 5 | 10 |
| 3 | Tidak Setuju | 2 | 4 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.11 diatas, menunjukkan sebanyak 43 orang responden (86%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu membantu orang tua sebelum pergi kesekolah, sebanyak 5 orang responden (10%) menjawab setuju. Sedangkan 2 orang responden (4%) menjawab tidak setuju dan 0 orang responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang selalu membantu orang tua sebelum pergi kesekolah karna ingin menjadi anak yang rajin.

Table 4.12**Siswa yang selalu menghargai pendapat orang lain**

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 48 | 96 |
| 2 | Setuju | 2 | 4 |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.12 diatas, menunjukkan sebanyak 48 orang responden (96%) menyatakan sangat setuju untuk menghargai pendapat orang lain, sebanyak 2 orang responden (4%) menjawab setuju. Sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menghargai pendapat orang lain maka orang tersebut juga akan senang berbagi pendapat lagi dengan kita.

Table 4.13**Siswa yang selalu bijak dalam mengambil keputusan**

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|----|-----------------|--------|----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 37 | 74 |
| 2 | Setuju | 10 | 20 |
| 3 | Tidak Setuju | 3 | 6 |

| | | | |
|--------|---------------------|----|-----|
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.13 diatas, menunjukkan sebanyak 37 orang responden (74%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu bijak dalam mengambil keputusan, sebanyak 10 orang responden (20%) menjawab setuju. Sedangkan 3 orang responden (6%) menjawab tidak setuju dan 0 orang responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang bijak dalam mengambil keputusan tidak ingin kecewa pada keputusan mereka.

Table 4.14

Siswa yang selalu menyampaikan idenya kepada teman sekelompok

| No | Pilihan Jawaban | N = 50 | |
|--------|---------------------|--------|-----|
| | | F | % |
| 1 | Sangat Setuju | 43 | 86 |
| 2 | Setuju | 7 | 14 |
| 3 | Tidak Setuju | 0 | 0 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | 0 | 0 |
| Jumlah | | 50 | 100 |

Pada tabel 4.14 diatas, menunjukkan sebanyak 43 orang responden (86%) menyatakan sangat setuju dari jumlah keseluruhan, bahwa siswa selalu menyampaikan ide-idenya kepada teman sekelompoknya, sebanyak 7 orang responden (14%) menjawab setuju. Sedangkan 0 orang responden (0%) menjawab

tidak setuju dan sangat tidak setuju. Hal ini menunjukkan bahwa siswa yang menyampaikan ide-idenya ingin lebih kreatif lagi dalam mengembangkan ide mereka

Setelah angket di isi oleh responden lalu dikumpulkan kembali kemudian dilakukan beberapa langkah. Sebagai langkah pertama adalah metabelasi hasil jawaban responden, menentukan kontinum skor dan kriteria interpretasi skor.

Dalam buku Sugiono menyebutkan bahwa:

$$\frac{\text{Jumlah frekuensi keseluruhan alternatif jawaban}}{\text{Jumlah pertanyaan}}$$

Selanjutnya diberi penafsiran sebagai berikut

| | |
|-----------|---------------------|
| 0% | = Tidak satupun |
| 1% - 25% | = Sebagian Kecil |
| 26% - 49% | = Hampir setengah |
| 50% | = Setengahnya |
| 51% - 75% | = Sebagian besar |
| 76% - 99% | = Hampir seluruhnya |
| 100% | = Seluruhnya |

Table 4.15
Frekuensi (statistik)

| No Tabel | Pilihan Jawaban | | | | | | | |
|-----------|-----------------|--------|------|-------|------|------|-----|----|
| | SS | | S | | TS | | STS | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 42 | 84% | 5 | 10% | 3 | 6% | 0 | 0% |
| 2 | 45 | 90% | 5 | 10% | 0 | 0 | 0 | 0% |
| 3 | 48 | 96% | 2 | 4% | 0 | 0 | 0 | 0% |
| 4 | 43 | 86% | 5 | 10% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 5 | 45 | 90% | 3 | 6% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 6 | 46 | 92% | 4 | 8% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 7 | 42 | 86% | 6 | 10% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 8 | 44 | 88% | 6 | 12% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 9 | 41 | 82% | 8 | 16% | 1 | 2% | 0 | 0% |
| 10 | 47 | 94% | 3 | 6% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 11 | 43 | 86% | 5 | 10% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 12 | 48 | 96% | 2 | 4% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 13 | 37 | 74% | 10 | 20% | 3 | 6% | 0 | 0% |
| 14 | 43 | 86% | 7 | 14% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | 614 | 1.228% | 71 | 142% | 15 | 30% | 0 | 0% |
| Rata-rata | 43.7 | 87.7% | 5.07 | 10.1% | 1.07 | 2.1% | 0 | 0% |

Dari tabel diatas terlihat bahwa keseluruhan jawaban responden dalam angket memiliki frekuensi terbesar ada jawaban sangat efektif dengan rata-rata 43.7 responden (87.7%) menjawab sangat setuju, 5.07 responden (10.1%) menjawab setuju, 1.07 respondeng (2.1%) menjawab tidak setuju dan 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Hasil ini mengungkapkan bahwa tingkat ke efektifan program ramah anak dalam pembentuk karakter siswa sangat berpengaruh. Dan jawaban dari responden cenderung menunjukkan jawaban 76%-99% (87.7%) yang menyatakan hampir seluruhnya karakter anak berubah setelah di terapkan program ramah anak di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

Penelitian ini juga dikuatkan dengan menyertakan hasil wawancara dengan bapak Fitrianto selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan. Adapun hasil dari wawancara yaitu.

1. Apakah program ramah anak masih berjalan disekolah ini ?

Sampai sejauh ini program ramah anak masih berjalan di SMP Negeri 1 Batang Kuis.

2. Sudah sejauh mana program ini berejalan ?

Program ramah anak yang dijalankan di SMP Negeri 1 Batang Kuis sudah sampai pada tahap aplikasi mulai dari sarapan sehat, permainan tradisional, literasi, belajar diluar kelas, tegur sapa, salam senyum, peduli lingkungan.

3. Adakah perubahan yang terjadi khususnya kepada siswa, guru dan sekolah setelah diterapkan program tersebut ?

Ada, perubahan bagi siswa yaitu siswa-siswi disekolah ini lebih mudah untuk di atur, lebih mematuhi peraturan sekolah. Bagi guru sendiri sejak diterapkannya program ramah anak ini proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menyenangkan dan lebih nyaman. Sedangkan bagi sekolah setelah adanya program ini sekolah menjadi lebih bagus lagi.

4. Adakah perubahan karakter pada siswa setelah diterapkannya program tersebut ?

Setelah diterapkannya program ramah anak di sekoolah SMP Negeri 1 Batang Kuis ini, banyak karakter anak yang sudah mulai berubah misalnya, karakter anak sekarang lebih terarah, anaklebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran yang diberikan oleh guru, lebih sedikit siswa yang datang terlambat, dan masih banyak lagi perubahan yang terjadi setelah adanya program ini.

5. Apa maksud dan tujuan dari program ramah anak ?

Maksud dan tujuan dari program ini yaitu : memberikan pemahaman kepada stakeholder dan warga sekolah tentang pembentukan pengembangan program ramah anak. Sebagai acuan dalam langkah-langkah pembentukan dan pengembangan program ramah anak. Sebagai acuan dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program ramah anak.

6. Bagaimana cara sekolah, khususnya para guru dalam menerapkan program ramah anak kepada siswa ?

Penerapan yang dilakukan sekolah yaitu :

- a. Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap sebagai kebijakan program ramah anak.
 - b. Pelaksanaan program pembelajaran yang ramah anak
 - c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak
 - d. Sarana dan prasarana yang ramah anak
 - e. Partisipasi anak
 - f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.
7. Bagaimana cara sekolah menyikapi siswa yang tidak disiplin disekolah ?
- Cara sekolah menyikapi apabila ada siswa dan siswi yang tidak disiplin disekolah yaitu dengan cara memberikan hukuman yang bersikap non diskriminasi, atau memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Program Ramah Anak di SMP Negeri 1 Batang Kuis

Pelaksanaan program ramah anak dilaksanakan dengan merujuk 6 (enam) komponen penting yaitu :

- a. Adanya komitmen tertulis yang dianggap kibijakan program ramah anak;
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran yang ramah anak;
- c. Pendidik dan tenaga pendidik terlatih hak-hak anak;
- d. Sarana dan prasarana yang ramah anak;
- e. Partisipasi anak;

- f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya, dan alumni;

Pelaksanaan program ramah anak juga didasarkan pada prinsip sebagai berikut :

- a. Nondiskriminasi yaitu menjamin kesempatan bagi setiap anak untuk menikmati hak anak yaitu pendidikan tanpa diskriminasi berdasarkan disabilitas, gender, suku bangsa, agama, dan latar belakang orang tua;
- b. Kepentingan terbaik bagi anak yaitu senantiasa menjadi pertimbangan utama dalam sebuah keputusan dan tindakan yang diambil oleh pengelola dan penyelenggara pendidik yang berkaitan dengan anak didik;
- c. Hidup, kelangsungan hidup dan perkembangan yaitu menciptakan lingkungan yang menghormati martabat anak dan menjamin pengembangan holistik dan terintegrasi setiap anak;
- d. Penghormatan terhadap pandangan anak yaitu mencakup penghormatan atas hak anak untuk mengekspresikan pandangan dalam segala hal yang mempengaruhi anak dilingkungan sekolah;
- e. Pengelolaan yang baik yaitu menjamin transparansi, akuntabilitas, partisipasi, keterbukaan informasi, dan supremasi hukum di satuan pendidikan;

2. Program Ramah Anak Efektif Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis

Program ramah anak didefinisikan sebagai program untuk mewujudkan kondisi aman, sehat, peduli, dan berbudaya lingkungan hidup yang mampu

menjamin pemenuhan hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi, dan perlakuan yang salah lainnya selama anak berada di satuan pendidikan, serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran dan pengawasan. Program ramah anak bukanlah membangun sekolah baru, namun mengkondisikan sebuah sekolah menjadi nyaman bagi anak, serta memastikan sekolah memenuhi hak anak dan melindunginya, karena sekolah menjadi rumah kedua bagi anak setelah rumahnya sendiri.

Pembentukan karakter melalui program ramah anak dapat dikatakan efektif, karna dari data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dan wawancara tentang program ramah anak dalam pembentukan karakter siswa menunjukkan sekitar 87,7 % menjawab sangat setuju. Artinya hampir seluruhnya karakter anak dapat terbentuk melalui program ini. Di dalam program ini anak di tuntut untuk bertanggung jawab, disiplin, jujur, peduli, toleransi dan kreatif, dari sikap tersebut maka karakter anak dapat terbentuk.

C. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada keterbatasan dan kekurangan penulis dalam melakukan penelitian dan penganalisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang dihadapi penulis disebabkan beberapa faktor antara lain :

1. Sulit mengukur secara akurat penelitian tentang efektivitas program ramah anak dalam pembentukan karakter siswa.

2. Penelitian ini dilakukan secara singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki peneliti sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang di dapat dari lapangan.
3. Keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh penulis baik moril maupun materil dari awal proses pembuatan proposal, pelaksanaan penelitian hingga pengolahan data.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Upaya pembentukan karakter siswa di SMP Negeri 1 Batang Kuis melalui beberapa kegiatan yang berhubungan dengan program ramah anak. Intinya karakter siswa terbentuk melalui program ramah anak yang diterapkan.
2. Pembentukan karakter siswa dilakukan dengan program ramah anak. Hubungan antara karakter dan program ramah anak berkesinambungan sehingga ada kesesuaian antara keduanya.
3. Kendala dalam pembentukan karakter yakni pola asuh orang tua, lingkungan sekitar, dan teknologi yang semakin canggih.

B. Saran

Setelah penulis simpulkan sebagaimana diatas, maka sumbangan pemikiran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kepada orang tua, hendaknya selalu memperhatikan dan mengawasi pertumbuhan dan perkembangan anak. Serta menciptakan lingkungan rumah yang penuh kasih sayang sejak usia dini.
2. Kepada pendidik, hendaknya menjaga dan menciptakan lingkungan sekolah yang ramah anak, serta ciptakan lingkungan yang harmonis antar

guru, siswa dan orang tua murid. Selain itu guru hendaknya menghindari hukuman fisik terlebih yang tidak rasional.

3. Kepada masyarakat, hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang sehat dan aman serta bebas dari tindakan kekerasan dalam bentuk apapun.

DAFTAR PUSTAKA

Salahudin, Anas & Alkrienciehie Irwanto. 2013. *pendidikan Krakter*. Bandung:

Pustaka Setia.

Alwis. 2012. *Urgensi Pendidikan Moral dalam Menjadikan Peserta Didik yang Berkarakter*.

Kerinci: PC. IMM.

Alwisol. 2007. *Psikologi kepribadian*. Malang: UNMU.

Arismantoro. 2008. *Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*.

Yogyakarta: Tiara Wacana.

Basuki, Sulistiyo. 2010. *Metode Penelitian*, Jakarta: Penaku Jakarta.

Fikri, Ahmad. 2011. *Model Pembelajaran Pendidikan Karakter di Lingkungan Sekolah*. Jsit

Indonesia.

Margono S. 2007. *Metedologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT.

Rineka

Cipta, Jakarta

Muhab, Sukro. 2011. *Pendidikan Karakter Berbasis Pendidikan Terpadu*. Jsit

Indonesia.

Poewadarmita, W.J.S. 1976. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*: Jakarta: Balai Pustaka.

Ridwan, 2004. *Metode Riset*. Jakarta: Rineka Cipta

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian*, Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, Sumadi. 1986. *Psikologi Kepribadian*: Jakarta: Rajawali.

Undang-Undang Sisdiknas Nomor. 20 Tahun 2003 Pasal 3.

Wardah, Fathiyah. (2012). Retrived from <http://m.voaindonesia.com/a/1562622.html/>

Ravista Della, “Studi Kecendrungan Tentang Penyebab Terjadinya Penipuan Jual Beli

Online”. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah

Sumatera Utara, 2017

Juknis, Final. (2013). Retrived from <http://panduasekolahramahanak.files.wordpress.com/> Nur, Rofiah. (2013). Retrived from

<http://NASKAHPUBLIKASI.com/implementasipendidikanramahanak.files.wordpress.com/> Wardah, Fathiyah. (2012). Retrived from <http://m.voaindonesia.com/a/1562622.html/>

Lampiran

Nama :

Kelas :

ANGKET PENELITIAN

- Pilihlah jawaban yang tepat
- Beri tanda () pada jawaban yang anda pilih
- Pengisian angket ini hanya membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas akhir (skripsi), diharapkan kejujuran anda dalam memperlakukan peneliti untuk mengelolah data.

KETERANGAN:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

| No | Pertanyaan | SS | S | TS | STS |
|----|---|----|---|----|-----|
| 1 | Saya selalu datang kesekolah tepat waktu | | | | |
| 2 | Saya selalu berpakaian rapi kesekolah | | | | |
| 3 | Saya selalu mematuhi peraturan sekolah | | | | |
| 4 | Saya selalu mengerjakan tugas dengan tepat waktu | | | | |
| 5 | Saya selalu melaksanakan piket kelas dengan baik | | | | |
| 6 | Saya selalu bekerjasama dengan teman kelompok saya | | | | |
| 7 | Saya tidak pernah mencontek waktu ujian | | | | |
| 8 | Saya selalu mengembalikan barang yang bukan milik saya | | | | |
| 9 | Saya selalu berkata jujur dan mengatakan sesuatu dengan fakta | | | | |
| 10 | Saya selalu menolong apabila ada teman saya yang lagi kesusahan | | | | |
| 11 | Saya selalu membantu orang tua sebelum pergi sekolah | | | | |
| 12 | Saya selalu menghargai pendapat orang lain | | | | |
| 13 | Saya selalu bijak dalam mengambil keputusan | | | | |
| 14 | Saya selalu menyampaikan ide saya kepada teman sekelompok | | | | |

Lampiran

WAWANCARA

1. Apakah program ramah anak masih berjalan di sekolah ini ?
2. Sudah sejauh mana program ini berjalan ?
3. Adakah perubahan yang terjadi khususnya kepada murid, guru dan sekolah setelah diterapkannya program ramah anak ?
4. Adakah perubahan karakter pada anak setelah diterapkan program ramah anak disekolah ini ?
5. Apa maksud dan tujuan dari program ramah anak ?
6. Bagaimana cara sekolah, khususnya para guru dalam menerapkan program ramah anak kepada siswa ?
7. Bagaimana cara sekolah menyikapi siswa dan siswi yang tidak disiplin disekolah ?

HASIL WAWANCARA

Adapun hasil wawancara yang penulis peroleh dari lapangan adalah sebagai berikut :

1. Sampai sejauh ini program ramah anak masih berjalan disekolah SMP Negeri 1 Batang Kuis.
2. Program ramah anak yang dijalankan di sekolah SMPNegeri 1 Batang Kuis sudah sampai pada tahap aplikasi mulai dari sarapan sehat, permainan tradisional, literasi, belajar diluar kelas, tegur sapa, salam senyum, peduli lingkungan.
3. Ada, perubahan bagi siswa yaitu siswa-siswi disekolah ini lebih mudah untuk di atur, lebih mematuhi peraturan sekolah. Bagi guru sendiri sejak diterapkannya program ramah anak ini proses belajar pembelajaran yang dilakukan oleh guru lebih menyenangkan dan lebih nyaman. Sedangkan bagi sekolah setelah adanya program ini sekolah menjadi lebih bagus lagi.
4. Setelah diterapkannya program ramah anak di sekoolah SMP Negeri 1 Batang Kuis ini, banyak karakter anak yang sudah mulai berubah misalnya, karakter anak sekarang lebih terarah, anaklebih aktif lagi dalam mengikuti kegiatan belajar pembelajaran yang diberikan oleh guru, lebih sedikit siswa yang datang terlambat, dan masih banyak lagi perubahan yang terjadi setelah adanya program ini.
5. Maksud dan tujuan dari program ini yaitu : memberikan pemahaman kepada stakeholder dan warga sekolah tentang pembentukan pengembangan program ramah anak. Sebagai acuan dalam langkah-langkah pembentukan dan pengembangan program ramah anak. Sebagai acuan dalam melaksanakan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program ramah anak.

6. Penerapan yang dilakukan sekolah yaitu :
 - a. Adanya komitmen tertulis yang dapat dianggap sebagai kebijakan program ramah anak.
 - b. Pelaksanaan program pembelajaran yang ramah anak
 - c. Pendidik dan tenaga kependidikan terlatih hak-hak anak
 - d. Sarana dan prasarana yang ramah anak
 - e. Partisipasi anak
 - f. Partisipasi orang tua, lembaga masyarakat, dunia usaha, pemangku kepentingan lainnya dan alumni.
7. Cara sekolah menyikapi apabila ada siswa dan siswi yang tidak disiplin disekolah yaitu dengan cara memberikan hukuman yang bersikap non diskriminasi, atau memberikan hukuman yang bersifat mendidik.

Table
Frekuensi (statistik)

| No Tabel | Pilihan Jawaban | | | | | | | |
|-----------|-----------------|--------|------|-------|------|------|-----|----|
| | SS | | S | | TS | | STS | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| 1 | 42 | 84% | 5 | 10% | 3 | 6% | 0 | 0% |
| 2 | 45 | 90% | 5 | 10% | 0 | 0 | 0 | 0% |
| 3 | 48 | 96% | 2 | 4% | 0 | 0 | 0 | 0% |
| 4 | 43 | 86% | 5 | 10% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 5 | 45 | 90% | 3 | 6% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 6 | 46 | 92% | 4 | 8% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 7 | 42 | 86% | 6 | 10% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 8 | 44 | 88% | 6 | 12% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 9 | 41 | 82% | 8 | 16% | 1 | 2% | 0 | 0% |
| 10 | 47 | 94% | 3 | 6% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 11 | 43 | 86% | 5 | 10% | 2 | 4% | 0 | 0% |
| 12 | 48 | 96% | 2 | 4% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| 13 | 37 | 74% | 10 | 20% | 3 | 6% | 0 | 0% |
| 14 | 43 | 86% | 7 | 14% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Jumlah | 614 | 1.228% | 71 | 142% | 15 | 30% | 0 | 0% |
| Rata-rata | 43.7 | 87.7% | 5.07 | 10.1% | 1.07 | 2.1% | 0 | 0% |

Lampiran



Lampiran



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Suci Aulia Endang Sari
Tempat/tgl Lahir : Londut, 27 Februari 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat Rumah : Jln. Protokol Desa Londut Kec. Kualuh Hulu
Kab. Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera
Utara.
Anak Ke : 2 (Dua) dari 3 bersaudara

NAMA ORANG TUA

1. Ayah : Suntoro
2. Ibu : Ngatiem

PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2001 - 2007 : SD Negeri 112289 Londut
Tahun 2007 - 2010 : SMP Negeri 3 Londut
Tahun 2010 - 2013 : SMA Swasta Sultan Hasanuddin
Tahun 2014 - 2018 : Kuliah Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Jurusan Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan, Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara.

\Medan, April2018

Suci Aulia Endang Sari